

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Masjid

1. Pengertian masjid

Kata masjid berasal dari kamus Arab yaitu “*sajada*” yang memiliki arti khidmat atau membungkuk. Sedangkan menurut pendapat Sidi Gazalba masjid berarti tempat untuk bersujud, sujud dalam artian yaitu pengakuan atau berserah diri secara lahir dan batin kepada Allah. Sujud dalam artian batin yaitu pengabdian, dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa masjid bukan hanya dijadikan sebagai tempat ibadah berupa salat saja, tetapi masjid sebagai tempat untuk mengabdikan diri kepada Allah Swt dan sebagainya tempat pengembangan ilmu pengetahuan.¹¹

Menurut pendapat lain, yaitu menurut pendapat Yusuf Al Qardhawi, masjid merupakan rumah Allah Swt yang sengaja dibangun agar nantinya umat Islam dapat mengingat mensyukuri nikmat serta menyembah Allah. Hal tersebut berdasarkan pada firman Allah surah Annur ayat 36:

فِي بُيُوتٍ آدِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

Artinya:

“Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang”.

¹¹ Basir,9–10.

Masjid dalam artian luas merupakan sebuah tempat ibadah umat Islam. Masjid sengaja dibangun oleh umat Islam sebagai tempat untuk melaksanakan shalat berjamaah serta sebagai tempat untuk keperluan lainnya yang ada kaitannya dengan kepentingan umat Islam. Sejarah mencatat bahwasanya peradaban Islam memiliki perkembangan secara langsung yang disebabkan oleh spiritual, kreativitas, material, dan intelektual yaitu berupa masjid. Yang mana masjid tersebut dalam hal apapun menjadi tempat atau pusat kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan susunan masyarakat yang lebih baik dan beriman. Jika selama ini pusat pengembangan masyarakat masih tertuju dan terfokus pada pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah, maka sekarang sudah menjadi keharusan bagi masyarakat itu sendiri untuk dapat mengembangkan lembaga-lembaga seperti masjid sebagai tempat alternatif untuk pembinaan umat beragama Islam.¹²

Di dalam masjid umat muslim dapat mendengarkan berbagai pengetahuan seperti pengajian dan pengetahuan lainnya yang dapat berguna bagi kehidupan manusia sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan mata pencaharian atau cara memperoleh rezeki yang halal dan di ridhoi Allah Swt,serta hubungan dengan masyarakat lainnya. Pengunjung yang datang ke masjid dapat bertemu setiap saat dengan pengunjung lainnya, sehingga dapat mempererat tali silaturahmi serta dapat mengenal seseorang secara lebih dekat, mengetahui kondisi masing-masing jama'ah masjid, serta dapat berbicara mengenai persoalan atau masalah yang terjadi

¹² Muhammad Imanuddin and others, *Manajemen Masjid* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), 44.

pada setiap anggota jamaah masjid. Sehingga nantinya sebagai umat muslim kita harus membantu satu sama lain terkait persoalan yang menimpa saudara kita sesama muslim.¹³

2. Peranan Masjid

Masjid yang ada pada sekarang ini pada hakikatnya mempunyai peranan yang tidak berbeda dengan kondisi masjid yang ada pada zaman awal perkembangan Islam. Namun meskipun kondisi masjid yang ada pada zaman sekarang ini tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai media pendidikan Islam secara langsung. Namun jika dicermati atau dipahami masjid juga dapat dijadikan sebagai pendukung dalam proses pendidikan Islam. Dalam arti sempit peranan masjid pada masa sekarang ini sebenarnya memiliki fungsi yang begitu besar bagi keberlangsungan kebudayaan Islam khususnya pada bidang pengembangan Pendidikan Islam, selama di dalamnya masih ada kepedulian terhadap pemeliharaan serta pemberdayaan masjid.¹⁴

Pada awal pembinaan Islam masjid memiliki peran edukatif yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam yang mana masih dijadikan sebagai tempat sarana pendidikan agar dapat memegang teguh keimanan serta cinta terhadap ilmu pengetahuan, memiliki kesadaran atau ciri sosial yang tinggi, serta mampu melaksanakan segala hak dan kewajiban dalam agama Islam. Masjid juga dibangun dengan tujuan untuk merealisasikan diri agar taat terhadap Allah Swt, menjauhi segala larangannya, serta mengamalkan syari'at Islam dan menegakkan keadilan. Selain itu masjid memiliki

¹³ Erlina Gustina and M. Tedy Rahardi, *Peran Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Masyarakat Pulau Penyengat* (Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019), 11.

¹⁴ Gustina and Rahardi, 38.

peranan penting yaitu sebagai tempat pusat kerohanian, sosial dan budaya. Masjid adalah tempat yang terbaik untuk dijadikan sebagai lembaga pendidikan, karena jika di masjid didirikan Lembaga-lembaga pendidikan maka akan terlihat hidupnya sunah-sunah dalam Islam.¹⁵

3. Fungsi Masjid

Dalam membicarakan mengenai fungsi masjid Quraisy Shihab yang merujuk pada Quran surah An-nur ayat 36-37 yang intinya mengandung bahwasanya fungsi masjid adalah sebagai tempat untuk bertasbih namun tasbih di sini tidak hanya diartikan hanya mengucapkan kata "*subhanallah*" melainkan dalam artian luas yaitu sebagai bentuk takwa. Jadi secara umum fungsi masjid yaitu sebuah tempat untuk melaksanakan ketakwaan di mana takwa tersebut dapat diartikan memelihara diri dari siksaan Allah Swt dengan meninggalkan segala apa yang dilarang Allah Swt serta menjalankan seluruh perintah Allah dengan penuh ketaatan. Dalam konteks agama Islam, takwa itu sendiri merupakan suatu yang memiliki tingkatan yang tinggi, dalam artian, takwa itu sendiri merupakan bentuk akumulasi atau percampuran dari iman, Islam, dan ihsan. Dari makna taqwa tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya fungsi masjid itu begitu luas, fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat hamba atau umat untuk mengekspresikan keimanannya terhadap Allah Swt, yaitu dengan melaksanakan segala bentuk ibadah kepadanya serta berbuat ihsan atas namanya.

¹⁵ Basir,14.

Dalam segi ibadah seseorang bisa melaksanakan shalat, tadarus Al-Quran, membayar zakat, menyembelih hewan qurban, serta ibadah lainnya di dalam masjid sedangkan dalam bidang Ihsan seseorang hamba atau umat Islam dapat melaksanakan infaq dengan memakai cara memasukkan uang ke dalam tempat yang disediakan seperti kotak amal atau bisa langsung memberikan kepada takmir atau pengurus masjid, selain itu masjid juga dapat dijadikan sebagai pusat pendidikan agama, seperti kegiatan pengajian rutin, TPQ, dan lain sebagainya .¹⁶ Yusuf Al-Qardhawi memaparkan bahwa masjid memiliki fungsi yang melampaui sekadar tempat beribadah. Berikut adalah beberapa fungsi masjid yang disampaikan olehnya:

- 1) Pendidikan dan Dakwah: Masjid berfungsi sebagai pusat penyebaran pengetahuan dan arahan dakwah bagi umat. Kegiatan pengajian dan kuliah yang rutin diadakan di masjid merupakan bentuk pencerahan dan bimbingan bagi masyarakat sekitarnya.
- 2) Fungsi Sosial: Masjid juga berperan sebagai tempat sosial di mana penduduk dapat saling berjumpa, saling mengenal, mempererat ikatan persaudaraan, berjabat tangan, serta berbagi informasi mengenai kondisi masing-masing. Kehadiran mereka dalam shalat Jumat juga memungkinkan saling menjaga dan membantu satu sama lain, seperti mengunjungi yang sakit, memberitahukan hal-hal penting, atau mengingatkan jika ada yang lupa.

¹⁶ Abdul Jamil Wahab, *Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Moderasi Beragama Pada Masa Pandemi* (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2021), 14–15.

3) Tempat Pelaksanaan Berbagai Kegiatan: Masjid berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan berbagai kegiatan, seperti ibadah, menghafal Al-Qur'an, mengelola zakat, menyelenggarakan solidaritas dan bantuan kemanusiaan, serta menyelenggarakan kursus-kursus bagi generasi muda dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.

Dengan demikian, masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah semata, tetapi juga memiliki peran penting dalam pendidikan, dakwah, kehidupan sosial, dan pelaksanaan berbagai kegiatan yang meningkatkan kualitas hidup dan hubungan antarindividu dalam masyarakat.¹⁷

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama Islam memiliki makna dan artian yang luas, arti agama Islam itu sendiri yaitu menerima segala bentuk perintah Allah Swt serta hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt, hal tersebut disampaikan kepada manusia dengan melalui wahyu yang diturunkan Allah Swt melalui para nabi. Maka dari itu kita sebagai umat muslim harus berserah diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Agama Islam merupakan agama yang sudah dijamin oleh Allah mengenai kebenarannya dan agama Islam merupakan agama terakhir. Agama Islam merupakan agama yang terus-menerus mendorong umatnya untuk mempergunakan atau memfungsikan akalinya untuk memahami ayat-ayat kauniyah atau sunnatullah serta memahami ayat-ayat qur'aniyah terdapat dalam Al-quran. Agama Islam merupakan agama yang memiliki keseimbangan dunia dan akhirat, bahkan

¹⁷ Gustina and Rahardi, pp. 15–16.

menurut sunnatullah, agama Islam mewajibkan umatnya baik laki laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu pengetahuan mulai dari buaian ibu sampai dengan liang lahat yang kemudian di rumuskan oleh PBB yaitu *life long education* yang kemudian di artikan atau di terjemahkan ke dalam Indonesia yaitu menjadi pendidikan seumur hidup.¹⁸

Menurut Drs Ahmad D Marimba pendidikan Islam merupakan suatu bimbingan jasmani dan rohani yang berdasar pada hukum-hukum agama Islam yang dapat menuju pada suatu kepribadian yang baik menurut standar ukuran Islam. Sedangkan menurut Drs Berlian Somad pendidikan Islam merupakan suatu pendidikan yang memiliki tujuan untuk menjadikan individu itu menjadi pribadi yang memiliki derajat tinggi di sisi Allah Swt, dan isi pendidikan agama Islam itu sendiri bertujuan untuk mewujudkan ajaran-ajaran Allah Swt. Beliau mengemukakan secara rinci mengenai pendidikan itu disebut dengan pendidikan agama islam apabila mempunyai dua kriteria atau ciri khas yaitu :

- a. Tujuannya untuk menjadikan individu untuk memiliki derajat yang tinggi dan mulia di sisi Allah Swt berdasarkan Alquran
- b. Isi pendidikan agama Islam ini yaitu ajaran Allah Swt yang sudah tercantum dengan lengkap di dalam kitab suci Al-qur'an dan cara pelaksanaannya yaitu dengan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang telah di contoh oleh nabi Muhammad Saw.

Berbagai pendapat tersebut tentunya para ahli pendidikan Islam

¹⁸ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 52.

memiliki banyak perbedaan pendapat dalam mengartikan mengenai pembentukan dari sisi akhlak pada anak, dan sebagainya para ahli menekankan pendidikan Islam itu terfokus pada teori dan praktek. Namun dari perbedaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya ada sebuah penjelasan singkat yang dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam merupakan bimbingan yang dapat dilakukan oleh seseorang yang sudah dewasa kepada seseorang yang terdidik atau dalam masa perkembangan dan pertumbuhan agar mereka nantinya mempunyai kepribadian muslim dan muslimah.¹⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya mencakup apa-apa saja yang diperlukan oleh umat muslim. Oleh karena itu agama Islam memegang pedoman seluruh aspek kehidupan seorang muslim baik urusan dunia maupun akhirat. Jangkauan agama Islam itu sangatlah luas, maka dari itu pendidikan agama Islam tidak menggunakan sistem tertutup, melainkan pendidikan agama Islam sifatnya terbuka luas dalam kesejahteraan umat muslim. Baik dari tuntutan pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun pada bidang kebutuhan hidup rohaniyah.²⁰

Pendidikan agama Islam juga merupakan suatu usaha yang terencana dan juga sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk dapat memahami, meyakini, menghayati serta mengimplementasikan atau mengamalkan ajaran-ajaran Islam, bisa melalui kegiatan kegiatan keagamaan, bimbingan atau pengajaran dalam menghormati antar

¹⁹ Abu Ahmadi Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 10–11.

²⁰ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 11.

seseorang yang berbeda agama dalam mewujudkan kerukunan antar umat beragama dalam mencapai persatuan nasional. Dari penjelasan tersebut dapat ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan pada pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya:

- a. Pendidikan agama Islam merupakan usaha yang terencana dan sadar dalam artian sesuatu kegiatan yang didalamnya mencakup bimbingan, pembelajaran, pengarahan, maupun latihan-latihan yang dilakukan.
- b. Peserta didik dipersiapkan sebaik mungkin agar mencapai tujuan pendidikan dalam artian peserta didik harus dibimbing diajari maupun dilatih untuk dapat meningkatkan keyakinan pemahaman dan pengalaman terhadap ajaran-ajaran agama Islam.
- c. Guru atau pendidik agama Islam yang melakukan kegiatan pengajaran maupun bimbingan secara sadar kepada peserta didiknya dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut tentunya diarahkan agar dapat meningkatkan pemahaman keyakinan penghayatan dan juga pengalaman bagi peserta didik terhadap ajaran agama Islam di samping itu juga dapat membentuk pribadi yang sholeh serta memiliki kualitas yang bagus dalam artian peserta didik itu mampu menerapkan ajaran-ajaran Islam yang telah dipelajari dalam kegiatan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat.²¹

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam tentunya tidak mungkin jauh berbeda

²¹ Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2019), 7–8.

dengan pembahasan mengenai tujuan hidup manusia itu sendiri. Karena pendidikan itu tidak lain adalah suatu penghubung atau alat yang dapat di manfaatkan oleh manusia dengan tujuan agar nantinya manusia itu dapat memelihara keberlangsungan hidupnya yaitu sebagai makhluk individu yang memiliki jiwa sosial pada lembaga masyarakat yang ada di sekitarnya. Jadi tujuan dari tercapainya pendidikan pada dasarnya yaitu suatu perwujudan dari nilai-nilai yang ideal yang terbentuk dari pribadi manusia. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sifatnya dinamis dan juga sistematis memiliki tujuan yang luhur dan juga lengkap. Menurut M Atthaiyah Al Abrasyii beliau berpendapat bahwasanya tujuan umum dari pendidikan Islam diantaranya :

- a. Dapat membantu proses terbentuknya akhlakul karimah yang lebih mulia
- b. Dapat menjadi sebuah bahan persiapan awal kehidupan di dunia menuju kehidupan akhirat
- c. Sebagai bekal dalam memperoleh rezeki serta memelihara kemanfaatannya
- d. Menumbuhkan rasa keinginan untuk belajar dan mengkaji ilmu
- e. Menyiapkan pelajar atau peserta didik baik dari segi profesionalisme teknis supaya mereka juga dapat menguasai profesi tertentu sesuai dengan kemampuannya.²²

Sedangkan menurut Drs. Ahmad D Marimba beliau berpendapat bahwasanya ada dua macam tujuan pendidikan dalam Islam diantaranya :

²² Rada Soleha, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2011), 39–40.

- a. Tujuan sementara, merupakan tujuan atau capaian yang sifatnya sementara yang mana umat muslim yang sedang melaksanakan pendidikan harus mencapai tujuan sementara terlebih dahulu, tujuan sementara di sini dapat diartikan dengan dengan tercapainya suatu potensi atau kemampuan baik itu dari segi jasmani, maupun dari segi pengetahuan dalam menulis, membaca, pengetahuan dalam keagamaan atau rohaniah, keagamaan, ilmu sosial kemasyarakatan, dan sebagainya.
 - b. Tujuan akhir, tujuan akhir yang di maksud dalam pendidikan Islam yaitu tercapainya kepribadian baik dari seorang Muslim. Sedangkan kepribadian seorang muslim dapat diartikan sebagai suatu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya tersebut menjalankan dan juga mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam. Yang termasuk ke dalam aspek-aspek kepribadian tersebut yaitu aspek kejasmanian, aspek kejiwaan, dan aspek kerohanian yang luhur.²³
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang berkaitan pada problem atau persoalan secara menyeluruh serta mengandung generalisasi bagi seluruh tingkat lembaga pendidikan Islam yang telah ada, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Dalam arti lain, Pendidikan agama Islam itu merupakan suatu lembaga Pendidikan yang mana memungkinkan seseorang itu bisa mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita atau ideologi islami sehingga

²³ Nur Uhbiyati, 34–35.

nantinya ia akan mudah dalam membentuk dirinya sendiri sesuai dengan ajaran agama Islam. Ruang lingkup Pendidikan agama Islam itu sudah mengalami perubahan sesuai pada tuntutan zaman atau waktu yang berbeda-beda karena sesuai dengan perkembangan zaman serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Islam menurut Armai Arif adalah sebuah komponen yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan komponen yang lainnya karena pada hakekatnya pendidikan Islam itu adalah sebuah transformasi nilai-nilai islami sebagai implikasi dan substansi dari seluruh aspek kehidupan. Ruang lingkup pendidikan agama Islam ini terdiri dari keseluruhan ajaran-ajaran Islam yang sudah tersusun dalam Aqidah, keimanan, ibadah dan muamalah serta implikasinya tersebut mempengaruhi proses dalam berpikir.²⁴

Ruang lingkup yang ada pada pendidikan agama Islam itu terdiri dari keserasian keselarasan serta keseimbangan baik antara manusia dengan sang pencipta (Allah Swt), manusia hubungan manusia dengan sesama manusia lainnya serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Ruang lingkup pendidikan agama Islam itu juga terdiri dari aspek-aspek pengajaran yang ada pada ajaran Islam karena materi yang ada pada Pendidikan Agama Islam itu adalah percampuran yang saling menutupi antara satu aspek dengan aspek lainnya.²⁵

Didalam lingkup kajian agama Islam itu terdiri dari aspek ketuhanan, kemanusiaan, serta ke alam semesta yang didasari dengan akidah, akhlak dan syariat. Kajian dalam ajaran islam ini tidak dapat

²⁴ Azis,9–10.

²⁵ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017),31.

dipisahkan dengan aspek kehidupan umat Islam karena semuanya itu mempunyai keterkaitan yang didasari oleh Alquran, hadis, ijma', dan qiyas. Oleh karena itu seluruh aspek tersebut tidak boleh dipisahkan dari seorang muslim baik itu secara individual maupun sebagai makhluk Allah yang mempunyai tanggung jawab sosial.²⁶

a. Aqidah

Aqidah merupakan kepercayaan terhadap adanya Allah dan inti dari akidah itu adalah tauhid tauhid merupakan ajaran mengenai ekstensi bahwa Allah itu maha esa. Secara istilah adat terdapat beberapa pengertian dari akidah diantaranya:

- 1) Hasan Al-Banna: *aqoid* merupakan bentuk plural dari kata aqidah yang merupakan beberapa perkara yang wajib untuk di yakini dan diimani kebenarannya oleh hati yang mana dapat mendatangkan ketentruman dalam jiwa menjadi suatu keyakinan yang tidak memiliki keraguan.
- 2) Menurut Abu Bakar Jabir Al Jazairy: Aqidah merupakan suatu kebenaran yang dapat di terima secara umum oleh umat manusia yang berdasarkan pada akal, Wahyu dan fitrah. Kebenaran tersebut di yakini oleh manusia di dalam hati dan di yakini juga keberadaannya secara mutlak, dan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut.²⁷

Dalam pengertian secara khusus aqidah berarti iman atau

²⁶ Feiby Ismail Mardan Umar, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam : Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum* (Banyumas: CV Pena Persada, 2020),16.

²⁷ Muhammad Rusmin Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, *Aqidah Akhlak* (Makassar: Semesta Aksara, 2018), 2.

keyakinan. Aqidah juga di kaitkan dengan rukun iman yang mana rukun iman adalah landasan ajaran ajaran Islam. Aqidah merupakan titik tolak seluruh kegiatan umat-umat muslim. Aqidah merupakan suatu keyakinan yang bersumber dari zat yang mutlak yaitu Tuhan yang Maha Esa yaitu Allah Swt. Allah Swt adalah Tuhan yang Maha Esa baik dari sifat, zat, perbuatan serta wujudnya. Kesaan Allah Swt tersebut di sebut dengan istilah tauhid. Tauhid merupakan sebuah inti dari rukun iman yang jumlahnya ada enam diantaranya:

- 1) Meyakini dan mengimani adanya Allah Swt
- 2) Meyakini dan mengimani adanya malaikat malaikat Allah Swt
- 3) Meyakini dan mengimani adanya kitab kitab Allah Swt
- 4) Meyakini dan mengimani adanya rosul rosul Allah Swt
- 5) Meyakini dan mengimani adanya hari akhir
- 6) Meyakini dan mengimani adanya qodho dan qadar.²⁸

b. Syari'at

Syari'at secara *etimologi* artinya jalan yang lurus atau sumber mata air. Jadi orang yang menjalankan syariat itu dapat diartikan sebagai seseorang yang sedang berjalan di atas jalan yang benar atau lurus dan seorang yang tidak menjalankan syariat tersebut berarti seorang itu berjalan melalui suatu jalan yang tidak lurus atau jalan yang salah. Itupun dengan pengertian syariat yaitu mata air, hal ini dapat diartikan apabila seseorang yang memegang syariat berarti di sekitarnya ada sumber mata air yang merupakan kebutuhan makhluk

²⁸ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 199.

hidup yang mana ia tidak akan pernah kehausan maupun kekurangan. Sementara itu orang yang tidak berpegang teguh kepada syari'at berarti ia jauh dari mata air dan ia akan selalu merasa kehausan serta kekeringan. Syari'at secara *terminologi* atau istilah dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang sudah ditetapkan Allah atas hambanya berupa agama dari berbagai hukum atau aturan. Selain itu Syari'at juga dapat didefinisikan sebagai hukum-hukum Allah SWT sudah ditetapkan terkhusus untuk umatnya yang bersumber dari dalil Alquran maupun hadis atau sunnah nabi yang berupa perkataan perbuatan serta pengakuan. syariat ini mencakup seluruh aturan-aturan yang ada dalam Islam termasuk hukum aqidah akhlak .²⁹

c. Akhlak

Secara bahasa, akhlak merupakan bentuk kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu *khuluqun* yang memiliki arti budi, pekerti, tabiat, dan tingkah laku. Sedangkan KBBI kata akhlak dapat diartikan sebagai suatu gambaran mengenai kondisi yang menetap pada diri seseorang. Semua perilaku atau tingkah laku yang asalnya dari akhlak tersebut membutuhkan suatu proses berpikir dan juga renungan, akhlak itu sendiri dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu akhlak baik (terpuji) dan akhlak buruk(tercela). Akhlak baik atau akhlak terpuji yaitu segala bentuk perbuatan yang mencerminkan kebaikan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, akhlak buruk atau akhlak tercela merupakan suatu perbuatan yang dapat memberikan kesan

²⁹ Daud Rasyid, *Indahnya Syariat Islam* (Jakarta: Usamah Press, 2015), 11.

buruk pada diri sendiri dan bisa juga merugikan baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Tidak hanya itu perilaku seseorang terhadap orang lain pada lingkungannya itu juga dapat mengandung nilai akhlak yang manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan pada kehendaknya sendiri. Akhlak tidak hanya merupakan bentuk tata aturan maupun norma mengenai perilaku yang mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya tapi juga norma atau tata aturan yang mengatur mengenai hubungan antara manusia dengan sang pencipta bahkan dengan alam semesta sekalipun.³⁰

d. Ibadah

Ibadah merupakan hubungan antara manusia dengan Allah Swt ibadah merupakan penyembahan atau pengabdian diri kepada Allah Swt misalnya mengenai shalat, syahadat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya. Ibadah secara umum dapat diartikan sebagai suatu wujud mengenai penghambaan diri seorang makhluk kepada sang pencipta atau khalik yaitu Allah Swt. Penghambaan tersebut tentunya didasari atas perasaan syukur mengenai nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah kepada makhluk tersebut dan memperoleh keridhaan serta menjalankan seluruh perintahnya sebagai bukti ibadah atau penghambaan diri terhadap Allah Swt. Ibadah itu sendiri secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti tunduk dan patuh. sedangkan menurut istilah ibadah berarti mencakup semua apa yang dicintai serta diridhoi oleh Allah Swt, baik itu berupa ucapan maupun

³⁰ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esoteris Dan Eksoteris)* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), 2–3.

perbuatan baik yang dahir maupun yang batin. Jika ditinjau dari jenisnya ibadah dalam Islam dapat dibedakan menjadi dua jenis yang memiliki sifat dan bentuk yang berbeda antara satu dengan yang lainnya diantaranya :

1) Ibadah mahdhah

Ibadah mahdhah merupakan ibadah yang telah ditetapkan oleh Allah Swt baik dari tingkatannya, tata caranya, serta perinciannya. Yang termasuk ke dalam ibadah mahdhah yaitu wudhu tayamum hadas salat puasa.

2) Ibadah ghairu mahdoh

Ibadah ghairu mahdhah merupakan sebuah amalan yang telah diizinkan serta diperintahkan Allah Swt untuk diamalkan umat muslim, yang termasuk ke dalam ibadah ghairu mahdhah yaitu zikir belajar dakwah tolong menolong dan lain sebagainya.³¹

3) Muamalah

Muamalah secara bahasa memiliki arti saling bertindak berbuat atau mengamalkan. Muamalah dapat dibagi menjadi dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan pengertian secara sempit. Pengertian muamalah secara luas yaitu suatu hukum atau aturan Allah Swt dalam mengatur manusia mengenai urusan duniawi dalam pergaulan sosial. Sedangkan muamalah dalam arti sempit yaitu seluruh akad yang mana memperbolehkan manusia itu saling bertukar manfaat dengan aturan-aturan maupun cara-

³¹ Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014),1–2.

cara yang telah ditentukan oleh Allah Swt dan manusia itu wajib untuk menaatinya.³²

Kata muamalah merupakan kata yang asal mulanya berbahasa Arab yang bersumber dari kata *amal* dan bentuk kata pada umumnya untuk suatu perbuatan yang diinginkan oleh orang yang sudah balig. Kata ini mendeskripsikan mengenai beberapa kegiatan yang dijalankan antara sesama manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup mereka sendiri. Sedangkan dalam fiqh muamalah jika dilihat dari sisi istilah dapat diartikan sebagai suatu hukum yang ada kaitannya mengenai suatu tindakan hukum terhadap manusia mengenai masalah. Seperti persoalan dalam proses jual beli, utang piutang, perserikatan, kerjasama dalam penggarapan tanah, kerjasama terkait dagang, sewa-menyewa barang, dan lain sebagainya.³³

³² Abdul Rahman Ghazaly, Ghufron Ihsan, and Sapiudin Shidiq, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 9.

³³ Syaikhu, Ariyadi, and Norwili, *Fikih Muamalah (Memahami Konsep Dan Dialektika Kontemporer)* (Yogyakarta: K-Media, 2020), 9.